

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Cerebrovaskular Accident (CVA) merupakan gangguan fungsional otak berupa kelumpuhan saraf (*deficit neurologic*) akibat terhambatnya aliran darah ke otak. Secara sederhana CVA dapat didefinisikan sebagai penyakit otak akibat terhentinya suplai darah ke otak akibat sumbatan (CVA iskemik) ataupun perdarahan (CVA hemoragik) (Junaidi, 2011). Secara umum, CVA digunakan sebagai sinonim *Cerebro Vascular Disease (CVD)*. CVA atau gangguan aliran darah di otak disebut juga sebagai serangan otak (*brain attack*), merupakan penyebab cacat (disabilitas, invaliditas) (Oktaviani, 2013).

Saturasi Oksigenasi adalah persentase oksigen yang bergabung dengan molekul hemoglobin. Oksigen bergabung dengan molekul hemoglobin dalam jumlah yang cukup dalam memenuhi kebutuhan tubuh, pada saat yang sama oksigen dilepas untuk memenuhi kebutuhan jaringan. Gambaran saturasi oksigen dapat mengetahui kecukupan oksigen dalam tubuh dan dapat membantu dalam penentuan terapi lanjut. Aliran darah yang tidak lancar pada pasien CVA mengakibatkan gangguan saturasi oksigen. Diperlukan pengetahuan dan penanganan yang tepat karena kondisi tersebut sangat mempengaruhi fungsi pengantaran oksigen dalam tubuh (Ekacahyaningtya, *et al.* 2017).

Jumlah penderita CVA di Indonesia menduduki peringkat pertama terjadi sebagai negara terbanyak yang mengalami stroke di seluruh Asia,

prevalensi CVA di Indonesia mencapai 8,3% dari 1000 populasi. Angka prevalensi ini meningkat dengan meningkatnya usia. Data nasional Indonesia menunjukkan bahwa CVA merupakan penyebab kematian tertinggi, yaitu 15,4%. Didapatkan sekitar 750.000 insiden CVA per tahun di Indonesia, dan 200.000 diantaranya merupakan CVA berulang. Prevalensi CVA di Jawa Timur pada umur ≥ 15 tahun mencapai 12,3%. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 6 November 2018 di Unit Stroke RS Tk. II dr. Soepraoen Malang tahun 2018 bulan September - November 2018 sebanyak 53 pasien.

Kebutuhan oksigenasi diperlukan untuk proses kehidupan. Oksigenasi sangat berperan dalam proses metabolisme tubuh. Kebutuhan oksigen dalam tubuh harus terpenuhi karena apabila kebutuhan oksigenasi dalam tubuh berkurang maka akan terjadi kerusakan pada jaringan otak dan apabila hal tersebut berlangsung lama akan terjadi kematian (Pamungkas; Peradi Nur 2015).

Dalam beberapa kurun waktu terakhir, penyakit tidak menular tidak hanya menjadi penyebab kematian pada penduduk tetapi juga pada penduduk muda. Di Negara dengan tingkat perekonomian rendah dan sedang, penyakit tidak menular menyebabkan kematian besar 29% dari seluruh kematian pada penduduk usia kurang dari 60 tahun, sedangkan di negara maju sebesar 13%. Peningkatan insiden dan prevalensi dunia, peningkatan usia harapan hidup, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang tidak diimbangi dengan pola hidup yang sehat (WHO 2007).

Pada pasien CVA dimungkinkan mengalami gangguan transfer oksigen atau *cerebro blood flow* menurun sehingga mengakibatkan iskemik. Oksigen merupakan kebutuhan vital bagi setiap makhluk hidup. Agar dapat mengukur berapa banyak oksigen yang terkandung dalam darah, atau di dalam air yang di minum ataupun oksigen di udara yang di hirup disebut sebagai saturasi oksigen (Sunarto 2015).

Pemberian oksigenasi pada pasien CVA sangat penting, karena pasien CVA kehilangan fungsi organ tubuh sebagian. Kebutuhan oksigen (O₂) dalam tubuh harus mendapatkan suplai yang adekuat. Apabila oksigen dalam tubuh berkurang, akan mengakibatkan kerusakan pada otak dan apabila kondisi ini berlangsung lama maka dapat menyebabkan kematian jaringan bahkan mengancam kehidupan seseorang. Pemberian terapi oksigen dengan menggunakan kanula nasal dengan tepatsesuai standar operasional prosedur (SOP) dalam asuhan keperawatan diharapkan mampu memberikan dan mempertahankan kebutuhan oksigen dalam tubuh sehingga saturasi oksigen pasien tetap dalam batas normal (Hidayat, 2006).

Berdasarkan fenomena diatas, termasuk di IGD RS dr. Soepraoen Malang sehingga perlu dilakukannya pemeriksaan yang komperhensif termasuk penilaian keparahan oksigenasi pada pasien CVA. Penulis diharapkan dapat mengetahui, memahami pengkajian oksigenasi pada pasien CVA.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran oksigenasi pada pasien *Cerebrovascular Accident (CVA)*.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran oksigenasi pada pasien *Cerebrovascular Accident (CVA)* di Unit Stoke Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui dan dapat menilai saturasi oksigenasi pada pasien *Cerebrovascular Accident (CVA)* di Unit Stoke Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang.
2. Mengetahui dan dapat menilai Respiratory Rate (RR) pada pasien *Cerebrovascular Accident (CVA)* di Unit Stoke Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang.
3. Mengetahui terapi oksigenasi yaitu berupa alat dan aliran pada pasien *Cerebrovascular Accident (CVA)* atau di Unit Stoke Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat mengetahui, memahami dan melakukan pengkajian oksigenasi pada pasien *Cerebrovascular Accident (CVA)*.

2. Bagi Rumah Sakit / Unit Stroke

Bermanfaat sebagai tambahan referensi atau bacaan tentang gambaran Oksigenasi pada Pasien *Cerebrovascular Accident* (CVA).

3. Bagi Perawat

Meningkatkan pengetahuan perawat untuk mengembangkan intervensi selanjutnya, dan menambah wawasan baru dalam memberikan terapi oksigen kepada pasien.

4. Bagi Subyek Peneliti

Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat membantu pasien CVA dalam memahami dan juga meningkatkan kualitas hidup pasien untuk mencegah penurunan kesadaran pasien.